

PESAN ◻ KONSULTASI NASIONAL HIV DAN AIDS

PERSEKUTAN PELAYANAN KRISTEN UNTUK KESEHATAN DI INDONESIA (PELKESI)

“Lindungi Perempuan dan Anak dari HIV dan AIDS”

Dituntun oleh keteladanan Yesus Kristus yang melakukan pendampingan dan merawat orang sakit, dan dalam kesadaran terhadap panggilan kemanusiaan di tengah situasi dunia yang tidak pro kehidupan, Persekutuan Pelayanan Kristen Untuk Kesehatan di Indonesia (PELKESI) menyelenggarakan Konsultasi Nasional HIV dan AIDS selama 3 hari, 24-26 April 2013 di Patra Jasa Convention Hotel, Semarang, dibawah sorotan tema: "Lindungi Perempuan dan Anak dari HIV-AIDS". Konsultasi ini diikuti 65 peserta yang menjadi utusan dari unit pelayanan kesehatan (UPK) Kristen, yayasan kesehatan Kristen, lembaga kegerejaan dan organisasi peduli AIDS dari berbagai wilayah di Indonesia.

Laju epidemi HIV dan AIDS pada populasi kunci yaitu pengguna jarum suntik, pria pembeli seks risiko tinggi, *gay*, waria dan pekerja seks semakin menyebar pada populasi yang kontak dengan populasi kunci seperti ibu rumah tangga dan anak. Walaupun kita sedikit lega karena angka kematian AIDS menunjukkan grafik yang menurun dari tahun ke tahun, tetapi tingginya pria pembeli seks dan perempuan yang menikah dengan pria risi (resiko tinggi) menyebabkan kasus AIDS pada ibu rumah tangga dan anak yang lahir dari ibu yang positif makin tinggi. Bayi-bayi yang dilahirkan dari seorang ibu yang positif AIDS tanpa dukungan pengetahuan dan keterampilan perawatan yang benar akan menyebabkan bayi ikut terpapar HIV.

Penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempunyai risiko yang lebih tinggi tertular HIV pada hubungan heteroseksual. Air mani pria dapat mengandung *viral load* dalam jumlah yang lebih besar daripada cairan vagina. Sebab itu dalam hubungan seksual yang tidak terlindungi, perempuan menjadi kelompok yang paling berisiko. Peningkatan risiko pada ibu selanjutnya meningkatkan risiko penularan pada anak. Risiko ini bisa diturunkan dengan program PMTCT (*Prevention Mother To Child Transmission*) atau PPIA (Pencegahan Penularan Ibu ke Anak).

Meningkatnya kasus HIV dan AIDS di kalangan ibu rumah tangga dan anak mendorong unit-unit pelayanan kesehatan Kristen untuk memberi perhatian dan dukungan bagi usaha-usaha perlindungan perempuan dan anak dari HIV dan AIDS. *Free AIDS generation* harus menjadi semangat baru dalam usaha-usaha pengelolaan pelayanan HIV dan AIDS yang memberikan perlindungan, perawatan dan pengobatan bagi perempuan dan anak.

Walaupun penyediaan ARV sudah didanai oleh APBN, namun aspek pencegahan dan manajemen pelayanan AIDS masih sangat besar didanai oleh internasional. Dengan status sebagai *lower-middle-income country*, dana global yang selama ini mendukung program-program AIDS perlahan akan menarik diri dari Indonesia. Sebab itu, kita harus mulai dengan berani memikirkan model-model penggalangan dana yang berdampak pada kemandirian pendanaan program pelayanan HIV dan AIDS di unit-unit pelayanan kesehatan Kristen.

Layanan VCT dan CST unit pelayanan kesehatan Kristen harus menata kembali manajemen pengelolaan programnya dengan menitikberatkan pada pendekatan diagnosa dan pengobatan dini, dengan standar yang diterima secara global dan memenuhi prinsip-prinsip kesetaraan dan hak asasi manusia. Usaha ini tentunya akan mendorong perbaikan model-model *outreach* (penjangkauan) berdasarkan pemetaan sub-sub populasi kunci yang berisiko tinggi.

Penyediaan dan distribusi ARV (antiretroviral) yang merata dan dukungan pengawasan mutu obat yang baik, menjadi aspek yang akan memperkuat manajemen pengelolaan program HIV dan AIDS.

Salah satu pendekatan yang akan diterapkan pemerintah untuk menjawab *universal health coverage* (UHC) adalah pemberlakuan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tanggal 1 Januari 2014. Harapannya bahwa pembiayaan pemeriksaan HIV, perawatan dan pengobatan AIDS ditanggung sepenuhnya oleh JKN.

Untuk memberikan perlindungan yang memadai kepada perempuan dan anak dari HIV dan AIDS, peserta konsultasi merekomendasikan :

A. Pemerintah :

1. Upaya pemberian ARV progresif kepada kelompok risti harus diikuti dengan upaya penataan sistem dan manajemen logistik yang baik, transparan, *accountable* dan *trustwort*

hy

2. Memastikan hak-hak ODHA ibu dan anak terpenuhi di dalam Jaminan Kesehatan Nasional

3. Mendorong pemerintah untuk menyediakan ARV sediaan untuk anak, sehubungan dengan meningkatnya kasus HIV dan pada bayi dan anak

B. Seknas Pelkesi :

1. Membantu jejaring pelayanan dengan pemerintah pusat, gereja, yayasan dan LSM penggiat HIV dan AIDS

2. Memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan anggota RS (UPK)

3. Mendorong dan memfasilitasi pendirian klinik VCT dan layanan CST

C. Rumah Sakit Kristen :

1. Membangun jejaring dengan Dinas Kesehatan setempat, Gereja, Yayasan dan LSM penggiat HIV dan AIDS
2. Program pelayanan HIV dan AIDS di RS menekankan pada diagnosa dini dan terapi dini dengan berfokus pada ibu dan anak
3. Meningkatkan kegiatan penjangkauan (*outreach*) terutama menjangkau sub populasi kunci
4. Mengusahakan kemandirian pendanaan program pelayanan HIV dan AIDS

Semarang, 26 April 2013